



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Desi Setyaning¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Setyaningdesi@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina99@gmail.com

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. 4) Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property and Real Estate*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 4) *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: *Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Laverage dan Konservatisme Akuntansi.*



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013:2). Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan maka dapat memberikan informasi kondisi suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai dasar suatu pengambilan keputusan. Banyak pihak yang membutuhkan informasi tersebut diantaranya adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Standart akuntansi keuangan memberikan fleksibilitas seorang manajer dalam menentukan metode yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kemudahan atau fleksibilitas seorang manajer akan berpengaruh terhadap manajer tersebut dalam menggunakan metode akuntansi untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Metode akuntansi yang dapat digunakan atau diterapkan oleh seorang manajer bisa metode kehati-hatian atau yang disebut dengan konservatisme akuntansi.

Menurut Suwardjono (2017:245), konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap kehati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Terjadinya kasus kecurangan yang terdapat di Indonesia menunjukkan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu perusahaan yang kurang memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi adalah PT KAI. PT KAI adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang diduga melakukan sebuah kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dikarenakan oleh kesalahan dalam pencatatan laba tahun 2005. Adanya manipulasi laporan keuangan dimana perusahaan yang seharusnya merugi namun dilaporkan memperoleh laba atau keuntungan, hal tersebut diungkapkan oleh komisaris PT KAI Hekinus Manao di Jakarta. Melihat laporan keuangan PT KAI tahun 2005 dengan kasus manipulasi yang seharusnya masih beban tetapi dinyatakan sebagai aset perusahaan. Pada laporan keuangan yang diterbitkan tahun 2005 PT KAI, diungkapkan adanya keuntungan sebesar Rp 6,90 miliar telah diperoleh. Sedangkan jika diamati, seharusnya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 63 miliar. Kerugian yang sebenarnya dinyatakan terjadi karena PT KAI selama tiga tahun tidak mampu menagih pendapatan dari pihak ketiga (www.kompasianacom, 2014).

Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (Fahmi, 2014:160).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung (Angga dan Arifin, 2013). Ukuran perusahaan dapat dilihat pada kekayaan atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. perusahaan besar biasanya lebih sensitif terhadap biaya politik yang harus ditanggung. Hal tersebut mendorong seorang manajer melakukan pelaporan konservatisme akuntansi guna mengurangi dari biaya politik

tersebut. Pelaporan secara konservatisme akuntansi pada suatu laporan keuangan dilakukan karena pemerintah menggunakan informasi keuangan guna untuk mengukur kekayaan perusahaan.

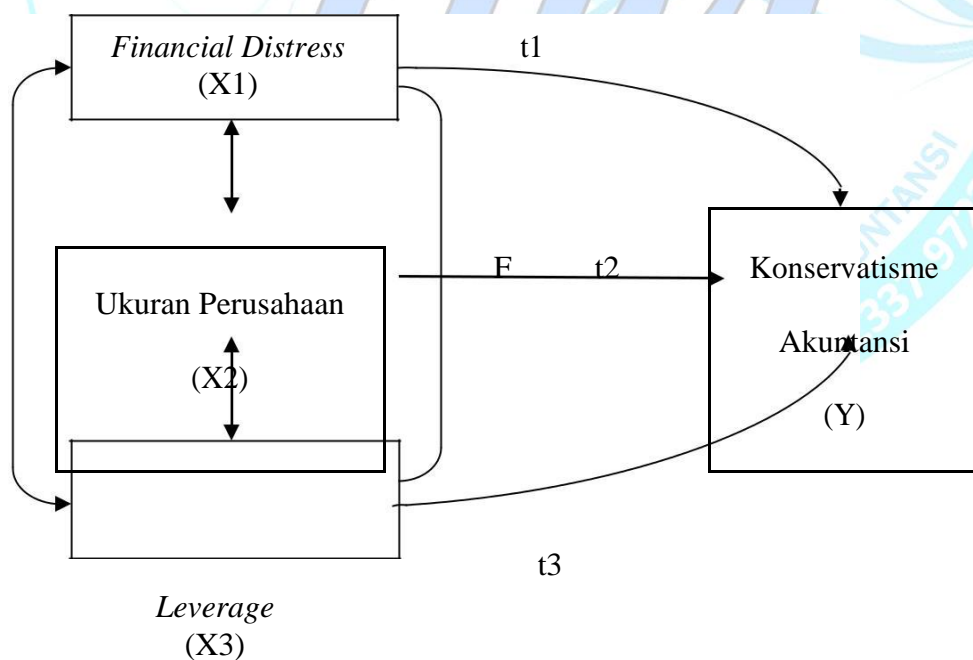
Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. Menurut Fahmi (2014:75) *ratio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan menurut Putri (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) menyimpulkan bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan tetapi hasil yang disimpulkan belum konsisten. Sesuai dengan latar belakang yang sudah disebutkan dan adanya penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) kausal atau hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah *financial distress* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3), sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah konservatisme akuntansi (Y).



Gambar 1. Desain Penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yaitu berjumlah 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010:137). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Jenis data dalam penelitian ini adalah skala berderet (*time series*) dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu yaitu periode 2013 sampai dengan 2016.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan teknik statistik dengan bantuan IBM SPSS versi 24. Metode dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Adapun rumus dari Regresi Linier Berganda yaitu:

$$a. = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots$$

Dimana:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta, yaitu nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1-b3 : Koefisien Regresi Variabel

X1 : *Financial Distress*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Leverage*

Sebelum dianalisis variabel penelitian harus melaukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2010:147).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Uji Determinasi R^2 , menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. (2) Uji Parsial (t), menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (3) Uji Simultan (F), menurut



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terilat.



diterima. Hal ini berarti *Leverage* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian regresi linier berganda variabel *Financial Distress* (X1) memiliki signifikan $0,726 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Financial Distress* (X1) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyebutkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Financial Distress* (X1) menjadi tidak mempengaruhi terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) karena prinsip.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai Konservatisme Akuntansi

a. diperoleh nilai terendah sebesar -0,10, nilai tertinggi sebesar 0,45, nilai rata-rata sebesar 0,0714 dan nilai simpangan baku sebesar 0,12100. Nilai *Financial Distress* (X1) diperoleh nilai terendah sebesar 0,24, nilai tertinggi sebesar 1,99, nilai rata-rata sebesar 0,9523 dan nilai simpangan baku sebesar 0,41642. Nilai Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai terendah sebesar 21,81, nilai tertinggi sebesar 31,00, nilai rata-rata sebesar 27,5529 dan nilai simpangan baku sebesar 2,91256. Nilai *Leverage* (X3) diperoleh nilai terendah sebesar 0,03, nilai tertinggi sebesar 0,80, nilai rata-rata sebesar 0,4033 dan nilai simpangan baku sebesar 0,20414. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut: $CONNCit = 0,088 + 0,011X_1 + 0,001X_2 - 0,140X_3$

Regresi persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut konstanta sebesar 0,088 menunjukkan apabila variabel-variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress* (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan *Leverage* (X3) sama dengan 0 maka nilai dari Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 0,088. Koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X1) sebesar 0,011, artinya jika variabel independen lainnya tetap maka variabel *Financial Distress* (X1) mengalami penurunan sebesar 0,011. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lainnya tetap maka variabel Ukuran Perusahaan (X2) mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien regresi *Leverage* (X3) sebesar 0,140, artinya jika variabel independen lainnya tetap maka variabel *Leverage* (X3) mengalami kenaikan sebesar 0,140. Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh dari variabel independen yaitu *Financial distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi dapat disimpulkan (1) Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} *Financial Distress* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,353 dengan tingkat signifikan $0,726 (0,726 > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa

Financial Distress (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). (2) Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 0,306 dengan tingkat signifikan sebesar 0,762 ($0,762 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). (3) Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} *Leverage* (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 2,211 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_3 konservatisme akuntansi dianggap sebagai pemicu sikap pesimis investor dan kreditor. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ingin meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, sehingga perusahaan akan lebih memilih metode lain dari pada prinsip konservatisme akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan dan menarik kepercayaan kreditor agar memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian regresi linier berganda variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki signifikan $0,762 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Geimechi dan Khodabakhshi (2015) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan berpengaruh terhadap biaya politis yang dikenakan oleh pemerintah, biaya politis yang dimaksudkan adalah biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu terdapat peraturan-peraturan pemerintah yang sudah sesuai dengan keinginan perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukanlah alasan bahwa perusahaan harus menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politis berupa pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian regresi linier berganda variabel *Leverage* (X3) memiliki signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* (X3) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Qaljanah, Nuraina dan dan Wijaya (2017) yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Leverage* merupakan tingkat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, maka kreditor berperan besar dalam mengetahui dan mengawasi operasi dari perusahaan. Kreditor akan lebih menuntut manager untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi maka laba akan menjadi rendah, sehingga akan mengurangi distribusi aktiva bersih dan laba kepada investor dan manager dalam bentuk deviden dan bonus. Hal ini dilakukan kreditor untuk kepentingan terhadap keamanan dana dan diharapkan untuk menguntungkan dirinya.

Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Manager adalah pemeran penting bagi penerapan suatu prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian, adapun alasan dan resiko yang diperkirakan seorang manager yang ingin menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut atau konservatisme akuntansi. Keberadaan prinsip konservatisme akuntansi menjadi penting dan tidak penting bagi perusahaan, ada kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya tergantung strategi dari perusahaan dan kondisi dari perusahaan itu sendiri.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* menjadi tidak mempengaruhi terhadap konservatisme akuntansi karena prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai pemicu sikap pesimis investor dan kreditor. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ingin meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, sehingga perusahaan akan lebih memilih metode lain dari pada prinsip konservatisme akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan dan menarik kepercayaan kreditor agar memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.
2. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan menjadi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena terdapat peraturan-peraturan pemerintah yang sudah sesuai dengan keinginan perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukanlah alasan bahwa perusahaan harus menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politis berupa pajak.
3. Secara parsial variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, maka kreditor berperan besar dalam mengetahui dan mengawasi operasi dari perusahaan. Kreditor akan lebih menuntut manager untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi maka laba akan menjadi rendah, sehingga akan mengurangi distribusi aktiva bersih dan laba kepada investor dan manager dalam bentuk deviden dan bonus. Hal ini dilakukan kreditor untuk kepentingan terhadap keamanan dana dan diharapkan untuk menguntungkan dirinya.
4. *Financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi. Manager adalah pemeran penting bagi penerapan suatu prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian, adapun alasan dan resiko yang diperkirakan seorang manager yang ingin menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut atau konservatisme akuntansi. Keberadaan prinsip konservatisme akuntansi menjadi penting dan tidak penting bagi perusahaan, ada kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya tergantung strategi dari perusahaan dan kondisi dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian tentang *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Property and Real Estate* Yang



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya:

2. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi manager disarankan agar lebih hati-hati dalam menerapkan prinsip konservatisme, karena prinsip konservatisme memiliki kelemahan dan kelebihan dalam penerapannya.
 - b. Bagi manager dan perusahaan disarankan agar mengambil strategi yang baik dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi dalam keputusan penerapan konservatisme akuntansi.
4. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi calon investor disarankan agar lebih berhati-hati dalam menanamkan investasinya, harus lebih mencari informasi mengenai perusahaan dan menganalisis terutama wajar atau tidaknya informasi yang diberikan perusahaan.

Bagi investor disarankan agar lebih memahami mengenai penerapan konservatisme akuntansi dan peraturan yang berlaku.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan *proxy* lain dalam menghitung setiap variabel yang ada sehingga dapat dibandingkan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan perusahaan selain *property and real estate* sehingga hasilnya bisa untuk perbandingan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian agar bisa memperkuat penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode atau waktu penelitian agar memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A & Sabeni, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. (online).
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121225&val=4728>, diunduh 20 Mei 2018).
- Fahmi Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Geimechi & Khodabakhshi. (2015). *Factor Affecting the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements of the Listed Companies in Tehrah Stock Exchange*. (online).
(https://www.arabianjbm.com/pdfs/AC_VOL_2_4/3.pdf, diunduh 21 Mei 2018).
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Noviantari, N.W & Ratnadi, N.M.D. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran*

Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. (online). (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12646>, diunduh 20 Mei 2018).

Putri, A.G. (2017). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014).* (online). (<https://media.neliti.com/media/publications/126791-ID-pengaruh-kesulitan-keuangan-risiko-litig.pdf>, diunduh 29 April 2018).

Quljanah, M, Nuraina, E, & Wijaya, L.A. (2017). *Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.* (online). (https://scholar.google.co.id/citations?user=6liFZAQAAAAJ&hl=en#d=gs_md_cita-d&p=&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3D6liFZAQAAAAJ%26cstart%3D20%26pagesize%3D80%26citation_for_view%3D6liFZAQAAAAJ%3AQIV2ME5wuYC%26tzom%3D-420, diunduh 12 Maret 2018).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Hasil Output SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	40	,24	1,99	38,09	,9523	,41642
Ukuran Perusahaan	40	21,81	31,00	1102,12	27,5529	2,91256
Leverage	40	,03	,80	16,13	,4033	,20414
Konservatisme Akuntansi	40	-,10	,45	2,86	,0714	,12100
Valid N (listwise)	40					

2. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,123		,715	,479
	Financial Distress	,011	,030	,055	,353	,726
	Ukuran Perusahaan	,001	,004	,049	,306	,762
	Leverage	,140	,063	,359	2,211	,033

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 ^a	,129	,056	,11757
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage				
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi				

b. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,073	3	,024	1,770	,170 ^b
	Residual	,498	36	,014		
	Total	,571	39			
a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage						

Uji t

Variabel	<i>h</i>	Signifikan	Keterangan
<i>Financia Distress</i>	,353	,726	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	,306	,762	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	2,211	,033	Signifikan



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

